

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Toko Roti Wihar Kitchen, dapat diambil kesimpulan bahwa titik impas (*break even point*) untuk Toko Roti Wihar Kitchen pada produk brownies tercapai pada jumlah penjualan sebanyak 187 box, yang setara dengan total nilai penjualan sebesar Rp 11.249.909 dalam satu bulan. Angka ini diperoleh dari perbandingan antara biaya tetap yang mencapai Rp 6.566.666 dengan harga jual per box sebesar Rp 60.000 dan biaya variabel per box sebesar Rp 24.977. Realisasi penjualan brownies pada bulan Februari 2025 mencapai 200 box dengan total nilai Rp 12.000.000, yang telah mencapai titik impas sebesar 187 box atau Rp 11.249.909. Hal ini menunjukkan bahwa Toko Roti Wihar Kitchen telah berhasil menutupi semua biaya tetap dan variabel yang dikeluarkan, sehingga usaha ini tidak mengalami kerugian dan telah memperoleh laba dari penjualan yang dilakukan.

Hasil perhitungan Margin of Safety (MOS) menunjukkan angka sebesar 6,25%, yang mengindikasikan bahwa penjualan brownies Toko Roti Wihar Kitchen masih dapat mengalami penurunan hingga 6,25% dari penjualan yang telah dicapai sebelumnya sebelum usaha ini kembali mencapai titik impas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penjualan Toko Roti

Wihar Kitchen berada jauh di atas nilai BEP, sehingga menunjukkan tingkat keamanan penjualan yang tinggi.

Dengan mengetahui nilai BEP baik dalam unit maupun dalam rupiah, Toko Roti Wihar Kitchen kini memiliki pedoman yang jelas mengenai jumlah penjualan minimum yang harus dicapai agar usaha tidak mengalami kerugian. Dengan demikian, perhitungan BEP ini dapat menjadi dasar yang lebih pasti dalam menetapkan target penjualan untuk periode yang akan datang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan terkait perhitungan *break even point* pada Toko Roti Wihar Kitchen adalah sebagai berikut:

1. Bagi Toko Roti Wihar Kitchen

Disarankan agar Toko Roti Wihar Kitchen menerapkan perhitungan *break even point* secara berkelanjutan sebagai alat evaluasi dalam menentukan batas minimum penjualan. Dengan demikian, pemilik usaha dapat lebih memahami kondisi usahanya secara akurat dan mengambil keputusan yang tepat apabila terjadi perubahan biaya maupun penjualan, serta senantiasa mengetahui secara pasti jumlah penjualan minimum yang harus dicapai agar terhindar dari kerugian. Selain itu, Toko Roti Wihar Kitchen juga disarankan untuk melakukan pencatatan biaya tetap dan biaya variabel secara lebih rinci dan konsisten, sehingga perhitungan break even

point dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat sebagai dasar penetapan target penjualan dan strategi usaha.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat memperluas analisis *break even point* dengan mencakup lebih banyak jenis produk atau periode pengamatan yang lebih panjang, sehingga hasil perhitungan titik impas yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi usaha secara lebih menyeluruh